

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Retinopati diabetik adalah kondisi yang terjadi akibat adanya kerusakan pada pembuluh darah di retina yang ditandai dengan adanya neovaskularisasi dan edem makular (Wu, 2013). Sebanyak 97,5% penderita DM mengalami berbagai komplikasi, salah satunya retinopati diabetikum non-proliferasif yang mencapai 8,3% dan proliferasif sebanyak 1,8% (Soewondo *et al.*, 2008). Retinopati diabetikum dapat berefek terhadap penglihatan, ketidakstabilan emosi, serta cacat fungsional yang dapat memicu penurunan kualitas hidup pasien akibat keterbatasan gerak dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Lewko & Misiak, 2015). Kualitas hidup pasien dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan dengan adanya kepercayaan diri dan keaktifan pasien dalam menjalani pengobatan (Lewko & Misiak, 2015). Beberapa penelitian tentang kualitas hidup pasien DM sudah pernah dilakukan, namun penelitian terkait derajat kecemasan yang mempengaruhi kualitas hidup pasien retinopati diabetikum belum pernah dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Di Indonesia prevalensi diabetes cukup tinggi, pada tahun 2016 terdapat 7,6 juta penderita diabetes, namun hanya 39% yang menerima perawatan dan kurang dari 1% yang berhasil mencapai target

pengobatan. Diperkirakan pada tahun 2035, jumlah penderita diabetes di Indonesia akan mencapai 14,1 juta orang (Wadden, 2014). Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al.*,(2017) di RSUP Adam Malik Medan, diketahui prevalensi retinopati diabetikum di Poli Mata RSUP Adam Malik Medan periode Juli 2011 – Juni 2012 sebesar 1% dengan non ploriferatif diabetikum retinopati (NPDR) sebesar 85,1% dan ploriferatif diabetikum retinopati (PDR) sebesar 14,9%. Retinopati diabetikum terbanyak terjadi pada pasien yang sudah menderita DM selama 5-10 tahun (47,3%) serta menderita DM selama >10 tahun (31,1%). Penelitian lain menyatakan bahwa 50% pasien retinopati diabetikum mengalami kebutaan setelah 5 tahun dan mengalami penurunan kualitas hidup yang cukup signifikan (Fajariyanti *et al.*,2017).

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait tingkat kecemasan terhadap pasien DM. Penelitian terdahulu melibatkan pasien diabetes melitus tipe 2, hasil menyebutkan bahwa dari 1500 sampel pasien, prevalensi gangguan kecemasan sebesar 42,4% dengan berbagai parameter seperti umur, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan dan status sosial (Šurkienė, 2014). Penelitian lain menyatakan bahwa berdasarkan dari pengukuran kualitas hidup, derajat diabetes, dan perubahan emosi pada 108 sampel pasien retinopati diabetikum mendapatkan hasil bahwa penderita retinopatik diabetes sulit mengendalikan emosi dan status psikiatri yang lebih baik,

yang dibuktikan dengan peningkatan skor *SF-36* dan *DSQL*. Hal ini menunjukkan kemungkinan penderita retinopati diabetikum mempunyai gejala kecemasan dan depresi Yu *et al.*,(2013).

Pasien retinopati diabetikum mayoritas telah menderita DM dalam jangka waktu yang lama. Kadar gula dalam darah dapat memengaruhi keseimbangan hormon kortisol sehingga mengganggu regulasi HPA axis yang kemudian memicu kecemasan. Semakin lama pasien menderita retinopati diabetikum, resiko timbul kecemasan semakin tinggi (Wiedemann, 2015). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan derajat kecemasan dengan kualitas hidup (*Quality of Life*) pasien retinopati diabetikum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Desember 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan derajat kecemasan dengan kualitas hidup (*Quality of Life*) pada pasien retinopati diabetikum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Desember 2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan derajat kecemasan dengan kualitas hidup (*Quality of Life*) pada pasien retinopati diabetikum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Desember 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui derajat kecemasan pada pasien retinopati diabetikum.

1.3.2.2. Mengetahui kualitas hidup pasien retinopati diabetikum.

1.3.2.3. Mengetahui hubungan derajat kecemasan dengan kualitas hidup pasien retinopati diabetikum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pada bidang ilmu kedokteran mengenai hubungan derajat kecemasan terhadap kualitas hidup pasien retinopati diabetikum.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan terkait kecemasan di lingkup sosial serta mempertahankan dan/ meningkatkan kualitas hidup masyarakat.